

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penulisan**

Di era perkembangan digital yang pesat ini, media sudah menjadi salah satu kebutuhan bagi manusia saat ini. Salah satu contoh media yang digandrungi banyak kalangan saat ini adalah film. Film merupakan media audio-visual yang menggabungkan 2 unsur, yaitu naratif dan sinematik. Unsur naratif adalah unsur yang berhubungan dengan tema sedangkan unsur sinematik adalah unsur yang berkaitan dengan alur cerita yang runtut dari awal hingga akhir dengan baik (Pratista 4). Dalam sebuah film, terdapat berbagai macam jenis karakter, dan salah satu jenis karakter tersebut adalah karakter dengan karakter maskulin.

Maskulinitas merupakan sebuah konsep yang dibentuk atas konstruksi sosial terhadap laki-laki. Maskulinitas dalam konsep ini identik dengan sosok laki-laki yang tangguh, kuat, mengutamakan logika, berbaur dengan kekerasan, arogan, dan agresif. Konstruksi sosial seperti ini juga menyebabkan laki-laki terlahir dengan meneruskan harapan keluarga dengan beban dan kewajiban yang juga ikut diturunkan. Hal ini disebabkan karena tradisi generasi ke generasi bahwa laki-laki

harus melakukan hal yang telah berlaku apabila ingin disebut lelaki sejati (Demartoto 10).

Film Barbie yang dirilis pada tahun 2023 dan disutradari oleh Greta Gerwig dipilih karena menggambarkan representasi konstruksi sosial, baik feminitas maupun maskulinitas. Film ini bergenre fantasi dan mengandung isu sosial di dalamnya, di mana menceritakan tentang perjalanan Barbie (Margot Robbie) dan Ken (Ryan Gosling) yang pergi menuju ke Dunia Nyata. Dalam film Barbie, terdapat 2 dunia berbeda; yaitu Dunia Barbie dan Dunia Nyata. Perlu diingat juga dalam Dunia Barbie, semua karakter perempuannya bernama Barbie dan semua karakter pria bernama Ken. Dapat disimpulkan bahwa ada lebih dari 1 karakter bernama Barbie dan Ken. Representasi maskulinitas yang digambarkan dalam Dunia Barbie dan Dunia Nyata cukup berbeda, sehingga film ini menarik untuk diteliti lebih jauh.

Isu maskulinitas dalam film ini menarik untuk diteliti, karena pada saat itu hanya laki-laki kuatlah yang dapat bertahan hidup, serta karena maskulinitas ini bersifat dinamis masa ke masa (Kurnia 17-36), maka layak untuk diteliti dan dipelajari ulang. Penulisan serupa tentang maskulinitas pernah dilakukan oleh Akhsanul Marom dalam penulisannya yang berjudul "*The Representation of Masculinity in American Assassin Movie*". Penulisan ini berfokus pada sifat maskulinitas yang diwakili oleh pemeran utama film tersebut dengan teori yang dikonsepsikan oleh Janet Saltzman Chafetz. Metode penulisan yang digunakan dalam penulisan ini adalah kualitatif dengan analisis deskriptif.

Penulisan terdahulu juga pernah dilakukan oleh Haekal Satria Tawaqal dalam penulisan yang berjudul “*Representation of Masculinity in Maximus as the Main Character in The Gladiator Film*”. Dalam penulisan, penulis berfokus pada teori 7 konsep maskulinitas Janet Saltzman Chafetz sebagai pedoman utama. Penulis menggunakan metode kualitatif di mana analisis berfokus pada pencarian isi, makna, dan struktur sebuah teks. Metode penulisan ini didasari oleh teori Miles dan Huberman yang menyatakan bahwa data kualitatif disertakan dengan deskripsi yang jelas untuk konteks menganalisis ujaran, kalimat, dan dialog.

Penulisan serupa lainnya pernah diteliti oleh Zata Imani Ila N.H. dalam penulisan yang berjudul “*The Masculinity Analysis of Main Character in Simone Film*”. Dalam penulisan, penulis menggunakan teori 7 konsep maskulinitas yang diutarakan Janet Saltzman Chafetz. Metode penulisan yang digunakan dalam penulisan ini adalah kualitatif deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor, penulisan kualitatif adalah suatu prosedur penulisan yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk dari kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.

Dari ketiga penulisan sebelumnya, digunakan berbagai macam topik dan rujukan teori yang berbeda. Salah satu kesamaan yang dilakukan pada penulisan kali ini adalah digunakannya metode kualitatif deskriptif dengan teknik mengobservasi data. Penulisan ini juga hanya berfokus pada teori 7 konsep maskulinitas Janet Saltzman Chafetz. Penulisan ini dilakukan dengan memfokuskan analisis konsep maskulinitas terhadap karakter Ken dalam film *Barbie*, dengan cara observasi gestur, gerakan tubuh, serta dialognya.

## **1.2 Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penulisan**

Dalam penulisan ini, ada berbagai aspek yang dilibatkan. Oleh karena itu, rumusan masalah dan beberapa ajuan pertanyaan penulisan ini dibuat untuk membantu berjalannya penulisan:

1. Apa representasi maskulinitas pada karakter Ken sebelum dan setelah ke Dunia Nyata?
2. Apa dampak dan perbedaan yang terjadi setelah konsep maskulinitas dari Dunia Nyata masuk ke Dunia Barbie?

## **1.3 Tujuan Penulisan**

Adapun tujuan dari penulisan ini adalah:

1. Mengidentifikasi dan mendeskripsikan representasi maskulinitas pada karakter Ken sebelum dan setelah pergi ke Dunia Nyata.
2. Mendeskripsikan dampak dan perbedaan yang terjadi setelah konsep maskulinitas dari Dunia Nyata masuk ke Dunia Barbie.

## **1.4 Manfaat Penulisan**

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penulisan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi, menambah, dan membantu pengetahuan dalam bidang pembelajaran maskulinitas, serta berguna bagi pengembangan ilmu maskulinitas yang didasari teori 7 konsep maskulinitas dan memberikan informasi berguna serta membantu menambah

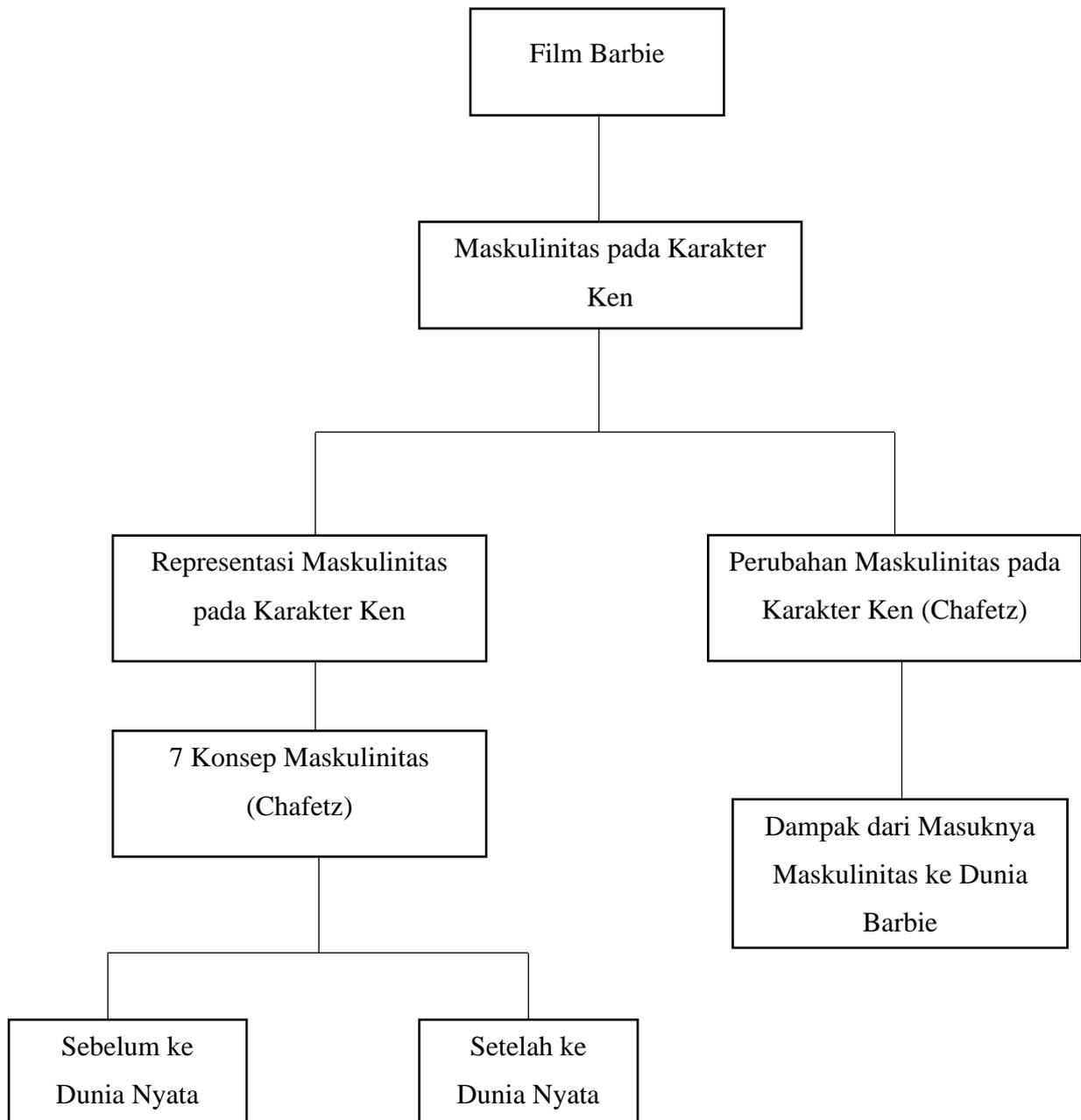
referensi bagi para mahasiswa program studi Sastra Inggris yang ingin melakukan penulisan serupa.

## 2. Manfaat Praktis

Hasil dari penulisan ini adalah untuk membantu pemahaman atas representasi maskulinitas. Dalam film Barbie yang baru dirilis tahun 2023, representasi maskulinitas tersebut cukup menggambarkan apa yang terjadi di masa kini, sehingga menarik untuk dilakukan penulisan.

### 1.5 Kerangka Pemikiran

Penulis meneliti film Barbie (2023), lalu mengumpulkan data terkait representasi maskulinitas pada karakter Ken dan mengidentifikasinya menurut 7 konsep maskulinitas yang digagas oleh Chafetz. Setelah penulis identifikasi, maka data dipecah menjadi 2 rumusan, yang pertama mendeskripsikan representasi maskulinitas pada karakter Ken sebelum dan setelah pergi ke Dunia Nyata, dan yang kedua, mendeskripsikan dampak dari masuknya teori maskulinitas ke Dunia Barbie.



Berdasarkan bagan kerangka pemikiran di atas, penjelasan tentang kerangka pemikiran penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

Sumber data dalam penelitian ini adalah film Barbie (2023), dan fokus utama dalam penelitian ini adalah maskulinitas pada karakter Ken, yang kemudian dibagi menjadi 2 berdasarkan pada rumusan masalah. Pada pembagian pertama, penulis berfokus pada representasi maskulinitas pada karakter Ken yang akan

dianalisis menggunakan teori 7 konsep maskulinitas yang diutarakan Janet Saltzman Chafetz. Representasi maskulinitas pada karakter Ken kemudian dibagi menjadi 2 bagian, yaitu sebelum Ken pergi ke Dunia Nyata dan setelah Ken pergi ke Dunia Nyata.

Sedangkan untuk pembagian kedua, penulis akan berfokus pada perubahan maskulinitas yang terjadi pada karakter Ken yang telah dianalisis sebelumnya menggunakan teori 7 konsep maskulinitas Janet Saltzman Chafetz. Selanjutnya, penulis akan menganalisis dampak dari masuknya konsep maskulinitas ke dalam Dunia Barbie yang berkaitan erat dengan perubahan maskulinitas pada karakter Ken.